

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA KELAS XI MAN 1 MANDAILING NATAL

Khofifah Lubis¹⁾, Samsidar, Muksana Pasaribu, Sri Wahyuni²⁾, Rahmah Yasrah
Dalimunthe³⁾,

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Agama Islam

²⁾ Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini

³⁾ Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

*kholifahlubis@gmail.com

ABSTRACT

Not a few schools are the people's choice because they have achievements in the non-academic field, including through religious extracurricular activities. MAN 1 Mandailing Natal is one of the superior madrasahs in Mandailing Natal. The students here have won lots of achievements in non-academic religious extracurricular fields and have become champions at both the district and provincial levels. The purpose of the study was to find out how the preparation, implementation, and positive impact of the non-academic religious extracurricular activities of students at MAN 1 Mandailing Natal. In data collection techniques, researchers used observation, interview, and documentation techniques and then analyzed using three stages, namely, data reduction, presentation of data, and drawing conclusions. From the research results it is known: 1). The preparation of religious extracurricular activities in improving students' non-academic achievements at MAN 1 Mandailing Natal is carried out through team work, 2). The process of implementing religious extracurricular activities through the recruitment or selection of participants, coaching, and action activities, 3). The positive impact of non-academic religious extracurricular activities is proven by the fact that each non-academic religious extracurricular participant takes part in various competitions.

Keywords : *Religious Extracurricular Activities, Academic, Student Achievement*

ABSTRAK

Tidak sedikit sekolah yang menjadi pilihan masyarakat karena memiliki prestasi dibidang non akademik, diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. MAN 1 Mandailing Natal merupakan salah satu madrasah unggul di Mandailing Natal. Siswa-siswi disini banyak sekali meraih prestasi dalam bidang ekstrakurikuler keagamaan non akademik dan menjadi juara baik di tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penyusunan, pelaksanaan, serta dampak positif dari adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik siswa di MAN 1 Mandailing Natal, Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan kemudian di analisis menggunakan tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian diketahui: 1). Penyusunan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Mandailing Natal dilakukan melalui tim work, 2). Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui perekrutan atau penyeleksian peserta, pembinaan, dan aksi kegiatan, 3). Dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik dibuktikan dengan masing-masing peserta ekstrakurikuler keagamaan non akademik mengikuti berbagai perlombaan.

Kata Kunci : *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Akademik, Prestasi Siswa*

1. PENDAHULUAN

Proses pembangunan pemerataan kesempatan pendidikan ini pada akhirnya menimbulkan ledakan pendidikan (education explosion), dan efeknya memberikan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia bagi suatu bangsa. Tujuan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa yang tidak lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia sebagai modal dasar pembangunan (Syukur, 2011). Madrasah diartikan sebagai tempat belajar para pelajar atau tempat memberikan pelajaran oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar secara formal madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun madrasah lebih dikenal dengan sebutan sekolah agama (Departemen Agama RI, 2012). Dalam prakteknya madrasah mengajarkan ilmu- ilmu keagamaan dan mengajarkan juga ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah- sekolah umum.⁶ Adapun tujuan dari pendidikan di madrasah atau sekolah ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas sebagai berikut:

Di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ara Hidayat dan Imam Machaly, 2010). Sesuai dengan UU di atas manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya dimana pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berupa kegiatan non akademik seperti Hadrah/Rebana, Jam'iyah/Muhadharah, MTQ/Qiraah Al-Qur'an, Khutbah (bagi siswa laki-laki) dan Kultum (bagi siswa perempuan), di susun secara bersamaan dengan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Rebana/hadrah atau juga lebih populer dengan sebutan terbangun pengembangannya tak lepas dari sejarah dakwah islam yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan sholawatan atau hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasulnya. Muhadharah adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal (Arifin, 2018).

Kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam ekstrakurikuler tersebut. Disisi lain, sekolah ini juga mempunyai segudang prestasi yang di raih oleh siswa. Adapun yang lebih menarik bagi peneliti yaitu terletak pada prestasi dibidang keagamaan contohnya, Tahfiz Qur'an yang juga merupakan program unggulan di sekolah tersebut. Sekolah ini juga mengadakan wisuda bagi para hafiz dan hafizah. Dalam prosesi wisuda selain penampilan hafiz dan hafizah, ada sambung ayat yang dipimpin guru Pembina, penampilan hadroh oleh MAN 1 Mandailing Natal, serta paduan suara dengan suguhan lagu religi (Saerozi, 2011).

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan bakat juga potensi siswa beragama semakin berkembang, sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (non akademik) dapat meningkatkan pengalaman ajaran Islam serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sehubungan dengan hal tersebut Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal adalah salah satu sekolah yang mempunyai perhatian terhadap masalah prestasi siswa. Prestasi yang didapatkan bukan hanya dipelajaran umum tetapi juga di luar jam pelajaran (Maulana, 2017).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Ekstrakurikuler Keagamaan

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun diluar sekolah (Yam, 2020). Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah

satu kegiatan penunjang dalam tercapainya tujuan sekolah. Sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, kegiatan ekstrakurikuler dapat berhubungan dengan kegiatan kurikuler seperti untuk memperluas pengetahuan atau dapat juga kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, yang pelaksanaannya tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat di luar sekolah (Hermawan, 2010). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan setiap sekolah.

Adapun fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara umum adalah menghendaki peserta didik menjadi insan kamil, agar setiap peserta didiknya memiliki akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan terhadap Allah SWT, secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya (Zulkarnain, 2008).

Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Non Akademik

Format kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan nilai yang dikembangkan dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk atau format sebagai berikut: Individual, kelompok, klasikal, gabungan, lapangan (Ansori, 2013). Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik yang diterapkan di sekolah tersebut antara lain ada empat jenis yang paling pokok yaitu Rebana, Jam'iyah/ Muhadharah, MTQ/ Qiraah Al-Qur'an, dan Khutbah/Kultum: rebana, Jam'iyah atau Muhadharah, MTQ atau Qira'ah, Khutbah/Kultum.

Prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.²⁹ Prestasi non akademik merupakan suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan di nilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga, pramuka, PMR, atau kesenian semisal drum band, melukis, dan lain-lain (Mulyono, 2008).

3. METODE

Pendekatan kualitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian lapangan. Penelitian yang di lakukan ini merupakan jenis penelitian kualitatif metode analisis, alasan peneliti memilih penelitian ini adalah karena melalui penelitian ini peneliti bisa mendeskripsikan atau menganalisis suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Informan yang di tetapkan dalam peneliti ini adalah guru bidang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kelas XI MAN 1 Mandailing Natal, koordinator bidang ekskul keagamaan non akademik, kepala sekolah, dan siswa. itu teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan dan analisis dilakukan sejak awal hingga selesai penulisan laporan penelitian dengan tahap reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/ferivikasi.

4. HASIL PEMBAHASAN

Penyusunan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Langkah awal yang harus dilakukan agar terlaksana program ekstrakurikuler keagamaan adalah penyusunan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri, dengan

penyusunan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, banyak hal-hal yang akan dihadapi kedepannya. Masalah-masalah yang muncul dari pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan tersebut dapat diatasi karena sudah diperkirakan sebelumnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal, yaitu: “Cara saya untuk menanggapi adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terutama non akademik yaitu dengan menjelaskan betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk memotivasi siswa/siswi dalam beribadah”, Menurut hasil wawancara dengan Ibu Salbiah, S. Ag. MM bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat menunjang dalam memotivasi siswa/siswi dalam beribadah.

Selanjutnya penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal disusun oleh tim work yaitu pihak pengembang kurikulum sekolah dengan melibatkan berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal, sebagai berikut: “Hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler adalah penyusunan, oleh karena itu penyusunan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik”.

dimaksud dalam hal ini adalah berupa perencanaan-perencanaan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil observasi peneliti tentang kerangka acuan atau perencanaan yang dibuat oleh Kepala Madrasah dan Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal menunjukkan bahwa penyusunan yang dibuat jelas acuan dan tujuannya. Misalnya saja dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana, dengan mengadakan pelatihan, sudah dibuatkan kerangka acuan siapa mengikuti kegiatan, jadwal kegiatan, serta materi yang akan disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah dipersiapkan.

Kenyataan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal menunjukkan bahwa sebenarnya sudah diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, namun terkadang masih belum sesuai dengan harapan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler digolongkan ke dalam jenis kegiatan pengembangan bakat Islami. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Salbiah, S. Ag. MM sebagai berikut: “Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler yang saya masukkan kedalam pengembangan bakat islami seperti ekstrakurikuler Rebana, Tahfizul Qur’an, Rohis, Khutbah/Kultum, dan Hadrach.”. Menurut hasil wawancara di atas dengan Ibu Salbiah, S. Ag. MM bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk ke dalam pengembangan bakat Islami yaitu Rebana, Tahfizul Qur’an, Rohis, Khutbah/Kultum, dan Hadrach. Upaya yang dilakukan madrasah dalam menanggapi adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik bermacam-macam. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Salbiah, S. Ag. MM sebagai berikut: “Saya memfasilitasi peralatan pembimbing agar semua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan dengan baik”

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Salbiah, S. Ag. MM bahwa upaya yang dilakukan Ibu sebagai kepala Madrasah yaitu dengan melengkapi fasilitas peralatan yang dibutuhkan para pembimbing sesuai jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Landasan dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik sebagai berikut di jelaskan Ibu Salbiah, S. Ag. MM: “Landasan dan tujuan yang utama menurut saya yaitu untuk menambah pengetahuan serta minat para siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.” Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Salbiah, S. Ag. MM bahwa landasan dan tujuan utama diaakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik yaitu untuk menambah pengetahuan dan minat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Hasil yang dicapai siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik tentunya berragam sesuai tingkat

kompetisi yang sedang dijalankan. Sebagaimana penuturan Ibu Salbiah, S. Ag. MM: “Menurut pandangan saya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik ini berbeda dengan siswa sama sekali tidak mengikuti ekstrakurikuler. Siswa yang mengikuti kegiatan tambahan non akademik biasanya lebih antusias dalam menghafal ayat Al-Qur’an, juga berani tampil di kalangan masyarakat, dan percaya diri dalam mengikuti berbagai festival yang di adakan di bidang keagamaan non akademik”

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Salbiah, S. Ag. MM bahwa siswa/siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik lebih percaya diri dan berani tampil guna mengembangkan bakat yang dimiliki siswa/siswi itu sendiri. Dalam setiap kegiatan tentunya ada berbagai kendala/hambatan demi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik serta apa saja contoh kendala/hambatan yang dialami selama menjalankan kegiatan tersebut. Menurut penuturan Ibu Salbiah, S. Ag. MM:

“Sejak kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik dilakukan tidak ada kendala yang berarti karena saya sudah mempersiapkan dengan baik apa saja yang dibutuhkan seperti alat dan menunjuk guru pembimbing yang cocok dalam membina setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik tersebut”.

Menurut penuturan Ibu Salbiah di atas bahwa sampai saat ini belum ada kendala yang berarti dalam berjalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik tersebut. Seluruh pihak madrasah tentunya ingin seluruh kegiatan berjalan dengan baik karena ada kerja sama antar sesama. Sebagaimana penuturan Ibu Salbiah, S. Ag. MM: “Saya berharap siswa/i MAN 1 Mandailing Natal jadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta jadi panutan di dalam masyarakat”.

Sebagaimana yang telah dituturkan Ibu Salbiah bahwa siswa/i yang sudah dibina di dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik ini hendaknya bisa memberi contoh yang baik serta mengaplikasikan ilmu yang dimiliki baik di dalam maupun diluar masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sepuluh siswa /I kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal: “Rafli: yang mendorong saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik ini adalah peraturan yang ditetapkan di madrasah, tetapi banyak siswa yang tidak mengikuti aturan tersebut, dan menurut yang saya lihat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang banyak diminati siswa-siswi adalah rebana. Dimana kita bisa menyalurkan bakat menjadi pemain alat musik rebana ataupun vokal dalam suatu tim rebana, selain itu rebana banyak diminati karena sedang populer di kalangan masyarakat. Cara guru dalam melakukan bimbingan yaitu dengan ceramah serta mempraktekkan cara bermain alat rebana. Yang saya rasakan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik ini yaitu menambah wawasan terutama bidang keagamaan dan tentunya makin percaya diri ketika tampil di dalam maupun diluar lingkungan masyarakat, selain itu silaturahmi terjalin dengan baik.”

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Rafli tersebut bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih memiliki percaya diri dibanding siswa yang tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler seperti rebana. Wawasan yang dimiliki siswa pun bertambah terutama dibidang keagamaan, dan sosial silaturahmi terjalin dengan baik. Manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik dianggap memiliki banyak manfaat dalam hal positif berbeda dengan siswa yang tidak ikut sama sekali.

“Farhan: Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik dapat mengasah bakat dan minat saya terutama dalam kegiatan keagamaan, sehingga potensi yang saya miliki bertambah dan lebih terukur untuk kedepannya.”

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Farhan bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki diri sendiri. “Diana: Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik dapat

melatih jiwa disiplin dan komitmen bagi diri saya sendiri karena secara tidak langsung saat kita mengikuti kegiatan tersebut terlebih dulu kita harus menyesuaikan agenda yang dibuat sekolah, dan disiplin dalam mengikuti kegiatan itu membuat saya belajar untuk memiliki komitmen.”

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Diana siswi kelas XI bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik dapat melatih disiplin dan komitmen bagi diri sendiri. “Jihan: Buat saya yang type introvert dan pemalu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik ini membuat saya lebih mudah bersosialisasi dengan teman lainnya yang sehoobi dengan saya. Dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik ini merupakan jalan keluar bagi saya agar terbiasa bersosialisasi dengan banyak orang sehingga sekarang sifat pemalu yang ada di diri saya berkurang.”

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Jihan bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik dapat mengurangi sifat pemalu dan memudahkan bersosialisasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan yang lainnya. “Bahran: Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik bagi saya dapat membuka peluang untuk mencapai berbagai prestasi terutama prestasi non akademik seperti yang saya jalani saat ini. Saya bahkan siswa lain memiliki peluang mengikuti berbagai lomba yang dapat meningkatkan prestasi sesuai bakat yang dimiliki masing-masing.”

Menurut hasil wawancara dengan Bahran siswa kelas XI di MAN 1 Mandailing Natal bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik dapat meningkatkan prestasi yang dimiliki karena berpeluang mengikuti berbagai lomba sesuai bakat yang dimiliki masing-masing. “Lukman: Saya type orang yang suka bosan apalagi yang dipelajari tiap hari hanya membahas tentang pelajaran saja. Nah, saya berfikir untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik. Dengan mengikuti kegiatan ini fikiran saya lebih fresh dan dapat ngilangin rasa jemu yang menerpa saya, dengan gitu kegiatan ini bisa jadi tempat buat nyalurin stress yang berguna”. Hasil wawancara peneliti dengan Lukman siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik bahwa dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat menghilangkan stress dan salah satu cara nyalurin stress dengan cara yang berguna.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal dilaksanakan setiap hari dan diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas X dan XI. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Marwansyah sebagai koordinator seluruh ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal sebagai berikut: “Untuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ditentukan pada hari senin, selasa, rabu, kamis, jum’at, dan sabtu. Sebagai pedamping yang mengawasi pelaksanaannya adalah masing-masing pembina ekstrakurikuler keagamaan. Dan untuk pelaksanaannya keseluruhan dilaksanakan setelah pulang sekolah”.

Secara umum tahapan yang dilalui dalam kegiatan penyusunan ini, pertama rapat kerja awal semester selanjutnya dilakukan tindak lanjut dari hasil rapat tersebut. Follow up dibahas intern oleh koordinasi antara kepala sekolah dengan kesiswaan. Berikutnya melibatkan kurikulum untuk menentukan siapa koordinator/pembina masing-masing cabang ekstra yang akan digalakkan satu tahun ke depan itu. Setelah koordinator masing-masing jenis ekstra terpilih selanjutnya mereka menyusun program atau strategi yang akan dilaksanakan. Adapun penyusunan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Mandailing Natal, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Marwansyah:

“Penyusunan program ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Mandailing Natal di mulai dengan membentuk tim work dan menyusun struktur organisasi yang bertugas

merancang program ekstrakurikuler yang kreatif serta inovatif dan melaksanakan kegiatan dengan memadukan antara konsep pendidikan Islam sesuai dengan visi dan misi sekolah”.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Marwansyah, manfaat dari pengorganisasian adalah agar terbentuk sebuah suasana kerja yang harmonis dan tidak saling membebani satu dengan yang lain karena sudah ada pembagian tugas masing-masing. Pengorganisasian yang mengandung koordinasi akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian para pelaksana kegiatan yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah disusun. Dalam praktik pengorganisasian pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, diperlukan suatu tim yang secara struktural dibentuk berdasarkan keputusan yang ditetapkan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam pembentukan tim ini diupayakan dengan mempertimbangkan susunan organisasi, pembagian tugas dan orang-orang yang ditunjukpun perlu dilihat latar belakangnya apakah memiliki visi dan misi yang sesuai dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Mandailing Natal.

Dari paparan di atas, ditemukan bahwa dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Mandailing Natal telah menerapkan manajemen yang tepat dalam mengelola kegiatan tersebut. Dalam tahap penyusunan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini juga perlu ditetapkan metode yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan. Karena dengan pemilihan metode yang tepat dapat memberikan jaminan, bahwa proses kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

Sebagaimana juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Marwansyah berikut ini: “Metode yang kami terapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bermacam-macam sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikulernya, antara lain dengan ceramah, praktik langsung dan tanya jawab atau diskusi seputar permasalahan materi yang diajarkan. Dan juga diberi penugasan ketika ada kegiatan peringatan, kadangkala metode yang diterapkan dapat dikombinasikan dengan beberapa metode yang ada dengan tujuan agar tidak menimbulkan kejenuhan pada para siswa yang mengikuti kegiatan” Menurut hasil wawancara dari Bapak Marwansyah, pemilihan metode dalam kegiatan biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, karena bisa jadi ada materi yang sesuai diberikan dengan cara berdiskusi namun tidak efektif jika diberikan dengan berceramah, atau bisa pula dengan mengkombinasikan keduanya dalam satu kegiatan. Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi program mingguan dan program prioritas. Bapak Marwansyah selaku Waka Kurikulum menegaskan bahwa: “Program mingguan itu sudah disusun dan direncanakan bersamaan dengan program semester kesiswaan. Untuk program mingguan yaitu semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah dan disesuaikan jadwal dan waktu pelaksanaannya. Jadi tidak akan bersamaan antara ekstrakurikuler satu dengan ekstrakurikuler yang lain sehingga siswa-siswi dapat mengikuti beberapa ekstrakurikuler tanpa adanya kendala waktu”.

Menurut pendapat di atas hasil wawancara peneliti dengan Bapak Marwansyah ialah, kegiatan ekstrakurikuler mingguan sudah ada jadwalnya tersendiri yang mana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu ada tiga jenis kegiatan dalam satu minggu yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari libur. Sehingga siswa-siswi bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu. Penyusunan program prioritas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Mandailing Natal yang dilakukan meliputi:

Menanamkan nilai-nilai Islami Setiap umat Islam tentu mengetahui bahwa perintah pertama adalah membaca, tetapi banyak dari kita yang belum menghayati betul apa yang terkandung dibalik perintah tersebut. Tidak sedikit pula umat Islam yang meyakini ajaran Islam hanya sebatas keperluan tanpa adanya penalaran yang dikaitkan dengan penalaran dan ilmu pengetahuan. Dalam sejarah tentu kita banyak menemukan tidak sedikit para tokoh Islam yang selain terkenal karena pemahaman keagamaannya, juga terkenal karena

kemampuannya dibidang ilmu dan teknologi. Dalam penyusunan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Mandailing Natal akan disediakan waktu yang lebih luang dalam pelaksanaannya, maka para peserta dilatih untuk mengembangkan potensinya menjadi insan yang nantinya mampu bersaing dalam bidang ilmu dan teknologi dengan dukungan pondasi agama yang kuat. Program kegiatan ekstrakurikuler pada awalnya memang dilatarbelakangi dengan keinginan pihak madrasah untuk mengantarkan siswa agar mampu berkompetisi di luar madrasah.

Hal tersebut dapat terlihat dalam realisasinya bahwa madrasah tidak membiarkan waktu terbuang sedikitpun, meskipun kita tahu begitu padatnya kegiatan peserta didik yang merangkap sebagai santri. Jam pulang sekolah yang seharusnya disiapkan untuk istirahat sebagai tanda pergantian antara kegiatan sekolah yang harus direlakan oleh mereka untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk itulah kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang bertujuan untuk menguasai kompetensi dasar yang nantinya dapat dikembangkan oleh peserta didik. Kegiatan proses pendidikan yang berlangsung di MAN 1 Mandailing Natal bertujuan untuk mencapai visi dan misi yang merupakan komitmen bersama seluruh civitas akademika yang terlibat didalamnya. Penuturan Bapak Marwansyah, S. Pd: “Seluruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik yang dimulai dari pengadaan, penyusunan, landasan/tujuan, faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler non akademik serta harapan kedepan sama dengan yang dituturkan oleh Ibu Salbiah, S. Ag. MM, beliau sudah mewakili jawaban dari seluruh pertanyaan yang dipaparkan saudari”. Menurut penuturan Bapak Marwansyah, S. Pd bahwa Ibu Salbiah, S. Pd sudah mewakili jawaban yang ditanya oleh peneliti. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Salbiah selaku kepala madrasah saat penelliti temui di ruangnya: “Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membantu pencapaian dan keberhasilan madrasah dalam melaksanakan visi dan misinya yaitu, terwujudnya insan didik yang berakhlak mulia, berilmu, terampil, dan memiliki daya saing”.

Berdasarkan uraian diatas, maka kegiatan ekstrakurikuler adalah bentuk kegiatan yang diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan dan agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu menyesuaikan kondisi kehidupan saat ini. Peningkatan prestasi non-akademik Penyusunan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Mandailing Natal ini mempunyai program peningkatan prestasi non-akademik siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Salbiah sebagai hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

“Upaya madrasah dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa adalah melakukan pembinaan ekstrakurikuler secara intensif sebagai pembekalan dan persiapan siswa-siswi melalui proses seleksi dan karantina untuk mengirim duta madrasah mengikuti lomba di berbagai event. Baik tingkat Kota/Kab, Provinsi maupun Nasional. Sehingga siswa-siswi mampu meraih juara di setiap kompetisi dan membuat harum nama madrasah”. Dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan mencapai target. Salah satunya peserta didik yang telah dibimbing dan dipersiapkan untuk mengikuti lomba dan berhasil meraih juara. Dengan adanya penyusunan pelaksanaan dapat berjalan dengan terarah dan mencapai hasil yang optimal. Sebab dengan penyusunan ini dapat dipertimbangkan hal-hal apa saja yang perlu mendapat prioritas untuk didahulukan sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan.

Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di MAN 1 Mandailing Natal pertama kali dilakukan pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS). Kegiatan MOS juga bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai cabang ekstra kepada siswa baru dan juga diperuntukkan untuk menarik minat siswa baru untuk mengikuti kegiatan ekstra yang akan diselenggarakan. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan kepala MAN 1 Mandailing

Natal: “Untuk pengenalan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dilakukan pada saat MOS (Masa Orientasi Siswa). Sehingga siswa-siswi bisa menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti nanti”. Dengan kata lain sebagai upaya penjarangan minat dan bakat siswa baru. Pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara, menjaga, mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personalia secara struktural maupun fungsional. Dalam upaya memberikan layanan yang terbaik dan memberikan kegiatan positif bagi peserta didik, MAN 1 Mandailing Natal memberikan banyak pilihan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Mandailing Natal disampaikan oleh Bapak Marwansyah selaku koordinator seluruh ekstrakurikuler, beliau mengatakan: “Untuk kegiatan ekstrakurikuler rebana pada hari senin dan kamis, pada pukul 14.30-17.00 WIB. Bertempat di Musholla MAN 1 Mandailing Natal”

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Mandailing Natal meliputi proses seleksi dilakukan dengan tujuan agar siswa-siswi yang daftar menjadi anggota ekstrakurikuler keagamaan dapat diarahkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini ditegaskan oleh kepala MAN 1 Mandailing Natal dalam hasil wawancara peneliti bahwa: “Nah setelah adanya pengenalan untuk selanjutnya dilakukan pendaftaran dan seleksi dikemudian hari. Seleksi dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mana yang sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik sesuai penuturan Ibu Rapeah: “Saya menjalankan rutinitas sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sejak tahun 2019 sampai sekarang. Saya juga memiliki tugas mengajar yaitu mengajar mata pelajaran SKI. Membimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik ini sangat penting bagi guna mengisi kekosongan waktu saya sepulang sekolah. Kebanyakan siswa juga merasa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat penting karena dapat mengembangkan bakat yang dimiliki di setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik yang diikutinya. Tugas saya yaitu memantau perkembangan dengan membandingkan hasil kegiatan hari ini apakah lebih dibanding hari sebelumnya atau bahkan melihat apakah hasilnya menurun. Jika hasilnya ternyata menurun maka kerja sama antara guru pembimbing dengan siswa lebih ditingkatkan lagi dan berharap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini lebih giat lagi demi mengharumkan nama madrasah yang kita cintai.”

Menurut penuturan Ibu Rapeah selaku pembimbing salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik bahwa kegiatan tersebut sangat penting terutama dalam mengembangkan bakat yang dimiliki siswa demi mengharumkan nama madrasah yang dicintai. Pertama yang diteliti adalah ekstrakurikuler rebana. Adapun tahap penyeleksian pada kegiatan ekstrakurikuler rebana sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Rapeah sebagai berikut: “Untuk penyeleksian peserta yang mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana yaitu dimulai dengan setelah pendaftaran akan dilakukan seleksi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Yaitu kemampuan dalam memukul alat musik rebana maupun olah vocal”. Setelah proses seleksi, kemudian pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam kegiatan baik berupa Pembina atau koordinator, ditetapkan dengan mempertimbangkan kemampuan dan dedikasinya terhadap kegiatan ekstrakurikuler serta kepeduliannya terhadap perkembangan keagamaan siswa, sehingga mereka dapat memiliki komitmen dalam melaksanakan tugasnya.

Pembahasan Hasil Temuan

Hasil Penyusunan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik. Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di MAN 1 Mandailing Natal berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti: a. Membentuk tim work yang melibatkan pihak pengembang kurikulum madrasah serta berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya dan menyusun struktur organisasi yang bertugas merancang program ekstrakurikuler yang kreatif serta inovatif dan melaksanakan kegiatan dengan memadukan antara konsep pendidikan Islam dan umum karena sesuai dengan visi dan misi madrasah sehingga pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik terstruktur. a) Membuat program kerja semester yang disusun oleh waka kurikulum mulai dari penyusunan, pelaksanaan, dan dampak dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan, b) Penyusunan program prioritas yaitu dengan menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa yang berorientasi keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat, peningkatan prestasi non akademik siswa dalam rangka mengeksplorasi kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, c) Hasil Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa.

Rebana

Untuk ekstrakurikuler rebana yang pertama dilakukan yaitu tahap penyeleksian peserta, yaitu dengan diseleksi dengan memukul alat music rebana maupun olah vokal. Selanjutnya yaitu pembinaan peserta dengan membagi menjadi lima grup yang terdiri dari beberapa pemegang alat music dan 3 vokal khusus untuk siswi. Tetapi dari salah satu siswi ada yang memukul alat music rebana. Dalam penyampaian materi dibagi menjadi dua yaitu khusus pemukul alat dan vokal. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi. Untuk penyampaian materi kepada siswa tentang pukulan dan nyanyian kemudia dinyanyikan secara bersama-sama, untuk vokal solo menyanyikan sendirian kemudian Pembina menanyakan tentang tinggi rendah nada. Tahap penampilan dilakukan dua minggu sekali digilir dari setiap grup. Grup-grup tersebut menampilkan hasil terbaik dari penampilan mereka di setiap akhir semester.

Jam'iyah/Muhadharah

Perekrutan peserta kegiatan dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru dengan cara mendaftar diri tanpa ada seleksi untuk bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Dalam tahap pembinaan maka pembina menyampaikan setiap kegiatan yang akan dipelajari, karena hal yang harus ditekuni dalam kegiatan ini adalah: MC, pidato, pembacaan ayat suci Al-Qur'an serta sari tilawahnya, khutbah jum'at, pidato, tahlil, dan lainnya. Metode yang digunakan untuk penyampaian materi adalah ceramah dan penugasan. Adapun aksi kegiatan atau penampilan dilakukan pada akhir semester yang bertujuan melatih percaya diri pada siswa untuk berbicara di depan umum. Seluruh peserta mendapat giliran untuk menampilkan diri di salah satu kegiatan tersebut.

MTQ/ Qira'ah Al-Qur'an

Perekrutan peserta dilakukan bagi siswa yang sudah lancar membaca ayat suci Al-Qur'an, karena dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk melantunkan ayat dengan baik dan benar sesuai tajwid dengan makharijul hurufnya. Pembinaan dilakukan dengan memperkenalkan lagu-lagu tilawah agar siswa/siswi tahu apa sebenarnya tilawah itu kemudian diajak untuk melatih suara karena dalam tilawah yang dominan adalah suara. Kemudian Pembimbing mengenalkan ghoyah/lagu/getaran suara. Penampilan dilakukan setiap sekali dalam seminggu dengan membandingkan antara penampilan sebelumnya

dengan saat ini agar pembimbing mengetahui sejauh mana peserta menguasai materi. Madrasah sering mengadakan kompetisi dan juga sering mengikuti berbagai even di luar madrasah. Kemudian di akhir melakukan pengevaluasian supaya kedepannya lebih baik lagi.

Khutbah/Kultum

Siswa atau siswi wajib mendapat giliran untuk bisa tampil utamanya khutbah bagi siswa laki-laki yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan kultum bagi siswi yang dilaksanakan selesai sholat dzuhur berjama'ah di musholla madrasah. Metode yang dilakukan yaitu dengan menghafal isi materi khutbah/kultum yang akan disampaikan. Akhir semester madrasah menampilkan khutbah/kultum terbaik dan member penghargaan bagi peserta yang mendapat juara dalam acara tersebut.

Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik siswa

Prestasi dibidang non akademik dibuktikan dengan perolehan medali emas, perak, perunggu pada AKSIOMA atau ajang kompetisi sejenis lainnya yang diselenggarakan oleh Kemenag, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementrian lainnya, Pemerintah Daerah dan lembaga profesional lainnya. Contoh Prestasi yang diraih siswa/aiswi MAN 1 Madina yaitu prestasi di bidang Tahfiz dan Kaligrafi oleh Robiatul Adawiyah kelas XI MIPA 2 yaitu, Juara 1 Khottil Qur'an bidang kontemporer putri, dan Riski Sakinah juara 3 Tahfiz Qur'an kategori 5 juz. Acara tersebut di adakan pada MTQ ke-21 tingkat Kabupaten Madina, MSQ (Mutsabaqah Syarhil Qur'an Juara 3 oleh Mutmainnah, Rahma, dan Nisa. Juara Event Pentas Seni Islami Madina Cinta Shalawat tahun 2022 meraih juara hadroh harapan 2, sholawat juara 3, pop religi harapan 2, Yulinda Aryani meraih medali perunggu pada kompetisi Indonesia tahun 2022 bidang Pendidikan Agama

5. KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan non akademik ini dapat meningkatkan prestasi siswa melalui perlombaan dan juara yang mereka dapatkan baik dalam lingkup madrasah, tingkat kecamatan, kabupaten bahkan provinsi. Penyusunan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa dilakukan dengan membentuk tim work dan melibatkan pihak kurikulum madrasah serta berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya dan membuat program kerja semester yang disusun kurikulum dengan: Menghitung jumlah minggu kalender dalam setiap semester, Menghitung jumlah minggu efektif dan tidak efektif dalam satu semester, Menghitung jam efektif dan tidak efektif dalam satu semester, Menjabarkan jam efektif serta mengurutkan kompetensi dasar pada setiap semester, Menuangkan hasil analisis ke dalam format program semester.

Penyusunan program prioritas dengan menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa yang berorientasi keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan prestasi non akademik. Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan non akademik di MAN 1 Mandailing Natal pertama kali dilakukan pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS). Kegiatan MOS juga bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai

6. DAFTAR PUSTAKA

Ansori. (2013). *Ulumul Qur'an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*. Raja Grafindo Persada.

- Ara Hidayat dan Imam Machaly. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Pustaka Educa.
- Arifin, Z. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. UIN Press.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. CV Asy-Syifa.
- Hermawan, A. H. (2010). *Pengertian Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Maulana, I. (2017). *Panduan Khutbah Jum'at Untruk Pemula*. Guepedia.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi & Organisasi*. Arruz Media.
- Saerozi, M. (2011). *Khutbah Nikah Perspektif Teoretis*. Tiara Wacana.
- Syukur, F. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Pustaka Rizki.
- Yam, J. H. (2020). *Manajemen Strategi Konsep dan Implementasi Edisi 2*. CV. Nas Media Pustaka.
- Zulkarnain. (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. Pustaka Pelajar.